

**KAJIAN STILISTIK, HERMENEUTIK, DAN HEURISTIK TERHADAP LIRIK LAGU
ALBUM *PIKIRAN DAN PERJALANAN* BAND BARASUARA SEBAGAI
ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Anisah Mutiara Salvadillah¹, Ardi Mulyana Hariadi²,
Iin Indriyani³, Muhamad Zainal Arifin⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IPI Garut

anisahmutiara201@institutpendidikan.ac.id

ardimulyana@institutpendidikan.ac.id

iin_indriyani@institutpendidikan.ac.id

marifin@institutpendidikan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Penelitian ini dilatarbelakangi karena minimnya penelitian pada bidang stilistika khususnya pada penelitian yang berfokus kepada pembahasan majas pada lirik lagu. Pada segi penulisan jenis puisi maupun lirik lagu dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika belum banyak yang melakukannya. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yakni berjumlah 9 kumpulan lirik lagu band Barasuara album *Pikiran dan Perjalanan* dan akan menghasilkan data penelitian berupa majas perbandingan, penegasan, pertentangan dan sindiran. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, simak baca dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa lirik lagu pada album *Pikiran dan Perjalanan* band Barasuara digunakan beberapa gaya bahasa yaitu (a) perbandingan meliputi hiperbola, personifikasi, sinestesia, alusio, hipokorisme, antropomorfisme dan metafora; (b) penegasan meliputi repetisi, paralelisme, pararima, asindeton, polisindeton dan aliterasi; (c) pertentangan meliputi paradoks; (d) sindiran meliputi sinisme dan sarkasme. Lirik lagu pada album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara ini layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA karena telah memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar seperti aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Simpulan penelitian ini adalah terdapat majas perbandingan, penegasan, pertentangan dan sindiran pada album *Pikiran dan Perjalanan* serta layak dijadikan salah satu bahan ajar pembelajaran puisi di SMA.

Kata Kunci: Gaya bahasa, stilistika, deskriptif kualitatif.

A. PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan suatu keindahan kata-kata dalam setiap karya sastra. Gaya bahasa sering muncul dalam bentuk-bentuk pola yang memiliki ciri khas yang memiliki keunikan tersendiri. Gaya bahasa menjadi suatu kajian stilistika yang isinya menganalisis bentuk pola-pola yang unik dalam suatu karya sastra oleh pemerhati bahasa ataupun ahli kritik sastra. Pada umumnya peneliti lebih sering mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra novel dari setiap periodenya. Dari segi penulisan jenis puisi maupun lirik lagu dengan menggunakan pendekatan analisis stilistika belum banyak yang melakukannya. Padahal menurut Pradopo (dalam Supriyanto, 2009: hlm 6) dijelaskan bahwa "...gaya bahasa merupakan sarana yang turut menyumbangkan nilai kepuhutan atau estetik karya sastra, bahkan sering kali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya." Oleh sebab itu pula Supriyanto (2009: hlm 6) menekankan bahwa penelitian yang mengkaji dari segi gaya bahasa ini belum banyak dilakukan.

Sejalan dengan pendapatnya Sudjiman (dalam Supriyanto, 1993 hlm. 2) dijelaskan bahwa seorang penyair atau pengarang memiliki kebebasan dalam menggunakan bahasa sebab pengarang memiliki maksud tertentu dalam menciptakan sebuah karya. Bahasa-bahasa yang unik tersebut tentu di dalamnya memiliki makna, pesan dan maksud dari karya sastra tersebut yang dapat dijelaskan dengan bahasa yang sederhana. Selain itu Supriyanto (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa "...bahasa sastra adalah bahasa yang istimewa atau khas dapat dilihat dengan jelas pada bentuk puisi. dalam puisi, penyair memanfaatkan pemakaian bahasa yang cenderung menyimpang dari kaidah kebahasaan, bahkan menggunakan bahasa yang dianggap aneh atau istimewa"

Penyair-penyair atau penulis puisi seringkali menggunakan bahasa-bahasa atau kalimat yang sulit dimengerti. Terdapat beberapa penulis puisi yang ketika membacanya malah menemukan kata-kata bahasa yang aneh ataupun unik. Ini menyebabkan karya sastra tersebut menjadi unik dan berbeda dengan karya-karya yang lain pada umumnya. Kalau biasanya, ketika menulis puisi seringkali menulis-menulis saja, tetapi untuk penyair-penyair tertentu berdasarkan fakta yang ada mereka cenderung menyisipkan unsur-unsur yang aneh kedalam tulisan mereka.

Supriyanto (2009, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian stilistika menaruh perhatian pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Persoalan yang menjadi fokus perhatian stilistika adalah pemakaian bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari atau disebut bahasa khas dalam wacana sastra.

Pemilihan lirik lagu sebagai sumber data penelitian ini karena "... lirik lagu dianggap kongruen (berhubungan) dengan satu di antara jenis karya sastra, yakni puisi" (Pradopo, 1993, hlm. 11). Hal itu dibuktikan dengan kemiripan antara unsur antara lirik lagu dan puisi. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Luxemburg (1984, hlm. 175) menyatakan bahwa "teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra, melainkan puisi ungkapan yang berupa pepatah, pesan iklan, semboyan, politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa" .

Keraf (2004, hlm. 133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang melibatkan jiwa dan kepribadian penulis pemakai bahasa. Lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau bisa disebut juga dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian yang memiliki irama tertentu. Lirik lagu hampir sama dengan puisi. perbedaan tersebut terletak pada pembawaanya saja. Lirik lagu dibawakan dengan diiringi dengan musik-musik tertentu, sedangkan kalau puisi tidak.

Terkadang dalam sebuah lirik lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lagu adalah merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan. Artinya dapat disimpulkan bahwa lirik lagu itu juga merupakan puisi. Dalam puisi untuk mendapatkan situasi emosional tersebut biasanya puisi memiliki pola irama tertentu yang ditimbulkan melalui persamaan bunyi. Oleh sebab itu, dalam kajian ini meneliti syair lagu yang lirik tersebut sebenarnya terbilang masih sama dengan penulisan dari bahasa puisi. Menurut Luxemburg (1984, hlm. 196) irama dalam puisi dapat dibentuk melalui permainan variasi bunyi dalam kata yang berfungsi mendekatkan katakata lepas serta sebagai struktur ritmik untuk memberi tekanan tambahan terhadap kata-kata dalam puisi.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan lirik dari 9 lagu dari album band asal Indonesia yaitu Barasuara sebagai sumber penelitian. Barasuara merupakan band *indie* asal Jakarta dengan personil antara lain: Iga

Massardi (Vokal dan Gitaris), Asteriska (Vokal), Puti Chitara (Vokal), TJ Kusuma (Gitar), Gerald Situmorang (Bass), dan Marco Steffiano (Drum). Band *indie* merupakan band mandiri yang biasanya dalam dunia musik disebut sebagai band genre bebas dan merdeka. Band *indie* biasanya diproduksi sendiri di luar label besar.

Adapun kata 'indie' merupakan singkatan dari bahasa Inggris, yakni 'independent' yang berarti sendiri ataupun mandiri.

Band *Alternative Rock* ini telah merilis satu album pada tahun 2019 berjudul *Pikiran dan Perjalanan* yang terdiri atas sembilan lirik lagu yang semuanya ditulis oleh Iga Massardi (Vokal dan Gitaris). Band ini menyajikan lirik-lirik dengan menggunakan bahasa Indonesia, lirik yang kompleks dan penuh makna.

Lirik-lirik tersebut bercerita tentang permasalahan sosial, ajakan untuk teguh pada diri sendiri dan gambaran pengidap depresi. Selain itu dalam lirik lagu pun terdapat gaya bahasa majas maka dengan itu penulis ingin mengkaji lirik-lirik lagu tersebut dengan menggunakan penyajian analisis stilistika.

Oleh karena alasan di atas, penulis hanya menganalisis dengan memfokuskan majas perbandingan, pertentangan, penegasan dan sindiran juga pada analisis makna dan pesan-pesan saja. Itu dimaksudkan agar penelitian ini lebih spesifik. Dengan demikian penulis mengambil bahasan penelitian ini yang berjudul "Kajian Stilistik, Hermeneutik dan Heuristik Terhadap Lirik Lagu Album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas"

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004 hlm. 3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Band Barasuara dalam album *Pikiran dan Perjalanan* yang terdiri atas 9 lirik lagu. Judul lagu tersebut antara lain: "Seribu Racun", "Pikiran dan Perjalanan", "Guna Manusia", "Pancarona", "Tentukan Arah", "Masa Mesias", "Haluan", "Samara" dan "Tirai Cahaya".

Data pada penelitian ini adalah lirik lagu yang mengandung majas perbandingan, penegasan, pertentangan dan sindiran yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara yang terdiri atas 9 lirik lagu. Judul lagu tersebut antara lain: "Seribu Racun", "Pikiran dan Perjalanan", "Guna Manusia", "Pancarona", "Tentukan Arah", "Masa Mesias", "Haluan", "Samara" dan "Tirai Cahaya".

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Membaca berulang untuk memahami setiap lirik lagu dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.
3. Menandai dan mencatat majas dalam lirik lagu Barasuara.
4. Mengelompokkan data yang telah dicatat sesuai dengan rumusan masalah.
5. Menganalisis majas dan makna yang terdapat dalam lirik lagu album Barasuara.
6. Menyimpulkan hasil atas analisis data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Majas yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Barasuara sesuai dengan fokus penelitian yakni majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan dan majas sindiran serta mengungkapkan pesan-pesan yang terkandung di dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara.

a) Majas Perbandingan

Majas perbandingan ialah majas yang berusaha mengungkapkan suatu hal dengan membandingkan suatu hal atau keadaan dengan sesuatu hal atau keadaan lain. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 20 kutipan majas perbandingan dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara yang terbagi atas sembilan majas hiperbola, tiga majas personifikasi, satu majas sinestesia, satu majas alusio, satu majas hipokorisme dan empat majas metafora yang jika dipersentasekan akan menjadi 30,7%. Berikut contoh majas hiperbola dalam kumpulan lirik lagu band barasuara.

Bergemuruh merobek langit (Seribu Racun 1.4)

Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa **hiperbola** karena “*bergemuruh*” dalam KBBI kata “*gemuruh*” berarti “menderu-deru seperti bunyi guruh atau suara ombak besar mengalun menepis pantai”. Kata “*robek*” dalam KBBI berarti “terlepas”. Kata tersebut juga dikategorikan sebagai hiperbola karena terlalu melebih-lebihkan sesuatu yakni dalam hal “perasaan ragu yang dialami oleh pengarang” sebab ragu tidak akan bergemuruh kecuali perasaan tersebut diutarakan dan langit pun tidak bisa disobek, tersobek ataupun terlepas.

b) Majas Penegasan

Majas penegasan ialah majas yang berusaha memberikan penekanan terhadap pengertian suatu kata atau ungkapan (Tjahjono, 2011: hlm. 73). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 34 kutipan majas penegasan dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara yang terbagi atas sembilan majas repetisi, empat majas paralelisme, lima majas pararima, lima majas asindeton, lima majas polisindeton dan enam majas aliterasi yang jika dipersentase maka akan menjadi 52,3%. Berikut contoh majas aliterasi dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* band Barasuara.

Membiru, membisu (Pancarona 1.3)

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa **aliterasi** karena pada kata “*membiru, membisu*” terdapat konsonan awal yakni huruf “M”. “M” merupakan huruf ke-13 dalam abjad Indonesia.

c) Majas Pertentangan

Majas pertentangan ialah majas yang mempertentangkan suatu hal atau keadaan untuk penegasan arti atau penekanan maksud (Tjahjono, 2011: hlm. 89). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 6 kutipan majas pertentangan dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara yang terbagi atas enam majas paradoks saja yang jika dipersentasekan maka akan menjadi 09,2%. Berikut contoh majas paradoks dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* band Barasuara.

Api di sana (Haluan 2.1)

Di tengah lautan (Haluan 2.2)

Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa **paradoks** sebab kalimat “*api di sana di tengah lautan*” termasuk kalimat yang bertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada sebab tidak ada api

yang berkobar di tengah lautan karena lautan adalah air yang bisa memadamkan api.

d) Majas Sindiran

Majas sindiran ialah majas yang digunakan untuk menyindir, dari sindiran halus untuk bersenda gurau hingga sindiran kasar sebagai ungkapan rasa tidak senang (Tjahjono, 2011: hlm. 93). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 5 kutipan majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara yang terbagi atas empat majas sinisme dan satu majas sarkasme yang jika dipersentasekan akan menjadi 07,6%. Berikut merupakan contoh dari majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* band Barasuara.

Guna-guna, adu domba (Masa Mesias-Mesias 1.3)

Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa **sinisme** karena kalimat ini berbentuk ejekan terhadap penguasa yang menguasai wilayah. Kata “*adu domba*” dalam KBBI berarti “memperadudombakan” termasuk istilah yang berarti memecahbelahkan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan majas dalam kumpulan lirik lagu album *Pikiran dan Perjalanan* Band Barasuara sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan terdapat 65 majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara yang terbagi atas 20 majas perbandingan, 34 majas penegasan, enam majas pertentangan dan lima majas sindiran. Berdasarkan data di atas, dominasi majas terdapat pada majas penegasan karena pengarang banyak menggunakan majas tersebut karena ditemukan sembilan majas repetisi, empat majas paralelisme, lima majas pararima, lima majas asindeton, lima majas polisindeton dan enam majas aliterasi yang jika dipersentasekan maka akan menjadi 52,3%.

Adapun pesan-pesan yang terdapat dalam lirik lagu bernilai positif yang ditujukan bagi pendengar. Lirik lagu “Seribu Racun” berpesan mengenai bahaya depresi bagi pengidapnya, lirik lagu “Pikiran dan Perjalanan” berpesan mengenai ajakan untuk menentukan arah hidup sendiri, lirik lagu “Guna Manusia” berpesan untuk menyuarakan kepedulian terhadap iklim, lirik lagu “Pancarona” menyampaikan tentang seseorang yang sedang mencari arti dari warna-warni yang berada di sekitarnya, lirik lagu “Tentukan Arah” berpesan kepada pendengar jika ingin memilih pemimpin maka mereka harus membersihkan pikiran mereka sendiri, lirik lagu “Masa Mesias” merupakan sindiran terhadap kondisi sosial seperti bentrokan sesama manusia mengenai suku, ras, golongan dan kepercayaan. Lirik lagu “Haluan” menyampaikan tentang maraknya berita bohong yang berada di sekitar kita, lirik lagu “Samara” bercerita tentang seorang perempuan yang berani bangkit dari keterpurukannya, dan lirik lagu “Tirai Cahaya” menyampaikan tentang bahagia seorang ibu yang baru saja melahirkan anak pertamanya.

Lirik lagu pada album *Pikiran dan Perjalanan* ini layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar sastra materi unsur pembangunan puisi di SMA karena memiliki banyak sekali gaya bahasa yang beragam dan memiliki nilai-nilai kehidupan yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk dijadikan contoh di kehidupan yang sebenarnya. Lirik lagu ini sudah sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar berdasarkan aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya. Lirik lagu ini juga bisa membantu guru untuk memenuhi kompetensi dasar yang sudah ditentukan dalam silabus yang berkaitan dengan menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alma'ruf, A. I. (2012). *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- AS, A., & Umaya, N. M. (2012). *Semiotika, Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Bermusik Tanpa Batasan / Froyonion Meets Barasuara* [Youtube]. (2020, November). Indonesia, Jakarta. Barasuara. 2019. *Pikiran dan Perjalanan*. Jakarta
- Keraf, G. (1991). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kristiyanti, T. J. (2012). *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album Breakthru' dan Lets' Play*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kusumah, D. R. C., Hasim, A., Nurjain, A., Hamdani, A., & Haryadi, A. M. (2023, Juni). *Kajian Struktural Semiotik Novel "Pudarnya Pesona Cleopatra" Karya abiburrahman El Shirazy, 12(Juni), 22*.
- Lafamane, F. (n.d.). *Kajian Stilistika. Komponen Kajian Stilistika*.
- Luxemburg, J. V. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Mirantini, A. (2018, Februari). Analisis Makna Heuristik dan Hermeneutik Teks Puisi dalam Buku Syair-Syair Cinta Karya Khahlil Gibran. 7(Februari), 31.
- Noviarni. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Benteng Media.
- Pradopo, R. D. (1993). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmanto, B., & Hartoko, D. (1986). *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotic of Poetry*. Blomiton and London: Indiana University Press.
- Supriyanto, T. (2009). *Penelitian dalam Prosa*. Jakarta Timur: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tjahjono, T. (2011). *Mendaki Gunung Puisi ke Arah Kegiatan Puisi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Waridah, E. (2014). *Kumpulan Majas, Pantun, Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Ruang Kata.